

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan penyakit yang tidak menular yang ditandai oleh pertumbuhan dan perkembangan sel serta jaringan yang sangat cepat dan tidak terkontrol. Pertumbuhan ini dapat mengganggu proses metabolisme tubuh dan menyebar antar sel serta jaringan. *Ca Mammae*, yang juga dikenal sebagai *Carcinoma Mammarum*, merupakan tumor ganas yang muncul dalam jaringan payudara. Tumor ini dapat berkembang di kelenjar susu, saluran kelenjar, serta jaringan penunjang payudara, termasuk jaringan lemak dan jaringan ikat. Selain itu, tumor ini juga memiliki potensi untuk menyebar ke bagian tubuh lainnya, suatu proses yang dikenal sebagai metastase (Suparna Ketut, 2022).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa 2,3 juta orang di seluruh dunia akan dipengaruhi oleh kanker payudara pada tahun 2022, dengan sekitar 670.000 kematian. Kanker payudara merupakan kanker yang paling umum pada wanita dan merupakan penyebab utama kematian terkait kanker pada wanita di seluruh dunia. Menurut data WHO, kanker payudara berkontribusi pada kasus kanker baru antara 21 dan 11,6 setiap tahun. Jumlah kasus kanker payudara juga meningkat di Asia. Pada tahun 2021, kanker payudara didiagnosis pada lebih dari 11.000 wanita Asia Amerika, dengan 1.500 orang meninggal karena penyakit tersebut. Peningkatan diagnosis untuk kelompok ini mencapai 52% dibandingkan dengan periode 2000-2021 (Harbelubun & Rahmawati, 2024).

Ca Mamae menyumbang hampir 25% dari semua kanker yang terdapat pada wanita (RI, 2022). *Ca Mamae* merupakan penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan sel-sel abnormal di jaringan payudara. Penyakit ini dapat dipicu oleh berbagai faktor, termasuk faktor genetik, hormonal, dan lingkungan. Salah satu penyebab utama *Ca Mamae* merupakan adanya mutasi pada gen BReast CAncer (BRCA), yang berperan dalam memperbaiki kerusakan DNA. Mutasi ini dapat meningkatkan risiko seseorang untuk mengembangkan *Ca Mamae* dan kanker ovarium (Colomer *et al.*, 2024).

Di Indonesia, kanker merupakan penyebab kematian tertinggi ketiga setelah stroke dan penyakit jantung. Menurut data dari Pusat Observasi Kanker Global (Globocan), pada tahun 2022 tercatat 408.661 kasus baru kanker dan 242.988 kematian akibat kanker. *Ca Mamae* merupakan jenis kanker yang paling umum terjadi pada perempuan, sementara kanker paru- paru mendominasi pada laki-laki. Kematian tertinggi disebabkan oleh *Ca Mamae*, leher rahim, dan paru-paru (Kesehatan & Indonesia, 2024).

Berdasarkan laporan Registrasi Kanker berbasis Rumah Sakit pada bulan Maret 2022, data menunjukkan bahwa antara 2008 dan 2019 pengawas kanker di RSUP Dr. Sardjito sebagian besar perempuan, dengan sebagian besar pasien didiagnosis pada tahap lanjut. Kelompok usia yang paling terpengaruh merupakan setengah baya, terutama 41-60 tahun. Kanker payudara (*Ca Mamae*) merupakan jenis kanker yang paling umum, terutama pada wanita, terutama pada usia mereka. Sebagian besar kasus kanker payudara didiagnosis pada tahap, dengan jenis yang paling umum merupakan karsinoma duktal. Selain itu,

sebagian besar pasien menunjukkan kanker dengan diferensiasi jaringan yang tidak mencukupi berdasarkan hasil patologi anatomi. Hasil ini menyoroti pentingnya deteksi dini untuk mengurangi jumlah kasus yang didiagnosis pada tahap lanjut. kasus yang terdiagnosis dalam stadium lanjut (Data *et al.*, 2022).

Beberapa karakteristik sosiodemografi seperti usia, pendidikan, pekerjaan, dan status perkawinan dapat memengaruhi risiko, deteksi dini, dan prognosis kanker payudara. Risiko kanker payudara meningkat seiring bertambahnya usia karena akumulasi paparan hormon dan faktor risiko jangka panjang. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa insiden kanker payudara cenderung terjadi pada usia yang lebih muda seiring dengan perubahan pola reproduksi dan gaya hidup. Tingkat pendidikan yang lebih rendah dan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga berkaitan dengan proporsi yang lebih tinggi mengalami metastasis jauh saat terdiagnosis. Penelitian lain menunjukkan, sebagian besar responden penderita kanker payudara stadium lanjut berlatar belakang pendidikan rendah. Praktik deteksi dini seperti SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) juga dipengaruhi oleh faktor sosio- demografi (Febriana & Sari, 2021).

Memahami karakteristik sosiodemografi seperti usia, pendidikan, pekerjaan, dan status perkawinan sangat penting dalam merancang program pencegahan dan penanggulangan kanker payudara yang efektif, karena faktor-faktor ini berpengaruh terhadap risiko, deteksi dini, dan prognosis penyakit. Di Indonesia, sebagian besar kasus kanker payudara (*Ca Mamae*) ditemukan dalam stadium lanjut akibat rendahnya kesadaran dan keengganan perempuan untuk

melakukan pemeriksaan dini, padahal diagnosis awal memberikan peluang hidup yang lebih baik. Oleh karena itu, diperlukan prosedur skrining yang efektif, seperti SADARI (pemeriksaan payudara sendiri), SADANIS (pemeriksaan klinis), dan mamografi, untuk meningkatkan deteksi dini. SADARI merupakan metode yang sederhana, nyaman, dan hemat biaya, namun masih banyak perempuan yang belum melakukannya secara rutin atau benar, sehingga upaya edukasi dan promosi kesehatan perlu terus ditingkatkan (Dan *et al.*, 2021).

Di Yogyakarta, terutama di daerah Bantul, perhatian terhadap deteksi dini *Ca Mamae* melalui pemeriksaan payudara klinis di Puskesmas semakin meningkat. Data terbaru menunjukkan bahwa pada tahun 2024, terdapat 593 kasus *Ca Mamae* yang terdiagnosis di DIY, di mana faktor genetik dan Sosiodemografi berpotensi mempengaruhi risiko penyakit ini. Pentingnya pengetahuan mengenai karakteristik sosiodemografi penderita *Ca Mamae* sangat penting untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap diagnosis dan pengobatan yang tepat. karakteristik sosiodemografi mencakup usia, pendidikan, pekerjaan, dan status pernikahan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, sebagian besar penderita *Ca Mamae* di Indonesia berusia antara 41 hingga 50 tahun, dengan tingkat pendidikan yang umumnya rendah (SMP atau lebih rendah) dan sebagian besar berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa wanita dengan pendidikan rendah mungkin kurang mendapatkan informasi mengenai kesehatan dan deteksi dini *Ca Mamae*. Pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) merupakan langkah penting dalam deteksi dini *Ca Mamae*, mendorong wanita untuk secara rutin memeriksa

payudara mereka guna mendeteksi perubahan yang mencurigakan. Meskipun upaya ini telah dilakukan, masih diperlukan peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan ini agar dapat menurunkan angka kejadian *Ca Mamae* yang terdiagnosis pada stadium lanjut (General *et al.*, 2024).

Penelitian ini bertujuan menjelaskan karakteristik sosial pasien kanker payudara (*Ca Mamae*) yang menjalani pemeriksaan di Puskesmas Bantul, DIY. Dengan pendekatan deskriptif silang, penelitian ini mengkaji hubungan antara faktor demografi sosial (seperti usia, pendidikan, pekerjaan, dan status pernikahan) dan hasil laboratorium klinis. Penelitian ini penting karena data di tingkat Puskesmas masih terbatas, sedangkan karakteristik sosiodemografi mempengaruhi perilaku deteksi dini dan akses layanan kesehatan. Diharapkan hasilnya dapat membantu merancang program intervensi kesehatan yang lebih efektif.

Pemahaman yang lebih baik mengenai aspek-aspek ini penting untuk merancang program pencegahan dan penanggulangan kanker payudara yang lebih efektif dan tepat sasaran di tingkat puskesmas Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "Gambaran karakteristik sosiodemografi pada penderita *Ca Mamae* di Puskesmas Banguntapan I Tahun 2023-2024".

B. Rumusan Masalah

Ca Mamae merupakan salah satu masalah kesehatan serius di Indonesia, dengan jumlah kasus baru yang terus meningkat setiap tahun. Penyakit ini menyumbang proporsi besar dari total kasus kanker di tanah air dan menjadi penyebab utama kematian akibat kanker. Tingginya angka kematian disebabkan

oleh banyaknya kasus yang baru terdeteksi pada stadium lanjut. Kondisi ini menekankan pentingnya peningkatan program deteksi dini dan edukasi masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan rutin guna menurunkan angka kematian akibat *Ca Mamae* (*Graphic Absolute Numbers Inc Both Sexes in 2022*).

Di Indonesia, prevalensi *Ca Mamae* tertinggi ditemukan di Provinsi Yogyakarta, diikuti oleh DKI Jakarta dan Sumatera Barat. Yogyakarta memiliki angka prevalensi sebesar 3,6 per 1.000 penduduk, sedangkan DKI Jakarta memiliki prevalensi sebesar 2,4 per 1.000 penduduk dan Sumatera Barat dengan 2 kejadian per 1.000 penduduk (Yonatan, 2024).

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan telah meluncurkan berbagai strategi untuk menangani masalah ini, termasuk promosi kesehatan dan deteksi dini melalui program skrining untuk wanita berusia 30-50 tahun. Dengan kerjasama antara pemerintah dan organisasi non-pemerintah seperti Yayasan *Ca Mamae* Indonesia (YKPI), diharapkan kesadaran masyarakat tentang *Ca Mamae* dapat meningkat serta akses terhadap layanan kesehatan menjadi lebih merata. Upaya-upaya ini sangat penting untuk menurunkan angka kematian akibat *Ca Mamae* dan meningkatkan kualitas hidup pasien di seluruh Indonesia (RI, 2022).

Berdasarkan latar belakang yang di ambil rumusan masalah yaitu bagaimana Gambaran Karakteristik Sosiodemografi pada penderita *Ca Mamae* di Puskesmas Banguntapan I ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan Gambaran karakteristik sosiodemografi dengan *Ca Mamae* di Puskesmas Banguntapan I.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik Sosiodemografi *Ca Mamae* berdasarkan golongan usia di Puskesmas Banguntapan I.
- b. Mengetahui karakteristik Sosiodemografi *Ca Mamae* berdasarkan tingkat pendidikan di Puskesmas Banguntapan I.
- c. Mengetahui karakteristik Sosiodemografi *Ca Mamae* berdasarkan status pekerjaan di Puskesmas Banguntapan I.
- d. Mengetahui karakteristik Sosiodemografi *Ca Mamae* berdasarkan status pernikahan di Puskesmas Banguntapan I.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan kebidanan pada kesehatan reproduksi yang terfokus pada kesehatan reproduksi di Puskesmas Banguntapan I.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini semoga dapat di jadikan sumber dlam menegembangkan pelayanan kesehatan khususnya di bidang kebidanan dan untuk mencocokan teori yang ada dengan kejadian *Ca Mamae*. Hasil penelitian ini di harapkan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan pada gambaran karakteristik *Ca Mamae*.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Bidan Puskesmas Banguntapan I

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai *Ca Mamae* di Puskesmas Banguntapan I.

b. Bagi Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai sumber pengetahuan dan meningkatkan kemampuan dalam menganalisis situasi yang terjadi di masyarakat khususnya mengenai *Ca Mama*.

F. Keaslian penelitian

Tabel 1.Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti dan Judul	Metode Penelitian dan Subjek penelitian Cross-sectional subjek	Hasil Penelitian Penelitian ini menunjukkan bahwa	Perbedaan Penelitian
1.	urin Jiraniramai, Kanokporn Pinyopornpanish, Nahathai Wongpakaran, Chaisiri Angkurawaranon, Victoria L. Champion, Imjai Chitapanarux, Wichuda Jiraporncharoen & Tinakon Wongpakaran. "Asosiasi antara Sosiodemografi faktor dan keyakinan kesehatan terkait terhadap perilaku skrining kanker payudara di antara wanita Thailand Utara: penelitian berbasis	penelitian ini adalah 130 wanita berusia 40 hingga 70 tahun di dua pusat kesehatan di Provinsi Chiang Mai, dengan teknik convenience sampling.	Skema asuransi kesehatan ditemukan terkait dengan subskala Benefit-MG, Barrier-BSE, Barrier-MG, dan Barrier-UTS. Selain itu, pendapatan bulanan juga memengaruhi Barrier-MG dan Barrier-UTS. Kendala yang paling sering disebutkan adalah "rasa malu," "khawatir," dan "membutuhkan terlalu banyak waktu." Studi ini menunjukkan bahwa perencanaan dan penelitian masa depan harus difokuskan pada sistem asuransi kesehatan, khususnya perempuan dengan sistem asuransi sosial. Hal ini karena mereka mungkin merupakan kelompok sasaran yang paling tepat untuk intervensi guna meningkatkan skrining kanker payudara di Thailand.	Penelitian ini berfokus pada hubungan antara faktor Sosiodemografi dan keyakinan kesehatan terkait perilaku skrining kanker payudara, dan menganalisis hubungan antar variabel melalui Health Belief Model (HBM) dengan tujuan untuk merencanakan program intervensi yang lebih efektif. Penelitian ini berfokus pada analisis hubungan dan melibatkan pengukuran. Keyakinan tentang penyaringan. Kanker payudara dengan kuesioner yang dimodifikasi.
2.	Nathasya Karren Zetta "Hubungan antara Karakteristik Demografi Dan Regimen Kemoterapi terhadap kualitas hidup Pasien Kanker payudara Di Rsd Jendral Ahmad Yani Periode Maret 2023	cross-sectional tetapi dengan pendekatan analitik, pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Jendral Ahmad Yani menggunakan teknik purposive sampling. Subjek penelitian ini adalah 62 responden dengann penderita <i>Ca Mamae</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik demografi pasien kanker payudara dengan kualitas hidup mereka selama menjalani kemoterapi. Dari 100 pasien yang diteliti, mayoritas berusia antara 41 dan 60 tahun, dan mayoritas memiliki ijazah sekolah menengah atas. Analisis menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti usia, status perkawinan, dan jenis kemoterapi	Penelitian ini lebih bersifat analitis, dengan fokus pada hubungan antara karakteristik demografi dan regimen kemoterapi terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara, dan bertujuan untuk memperjelas

		”yang berkunjung Klinik Bedah Onkologi RSUP Sanglah, keduanya rawat jalan dan rawat inap pada tahun 2016	memengaruhi kualitas hidup pasien. Pasien yang lebih muda dan mereka yang menerima kemoterapi ringan melaporkan kualitas hidup yang lebih baik. Lebih jauh, hasil kuesioner EORTC QLQ-C30 menunjukkan bahwa aspek fisik dan emosional pasien juga dipengaruhi oleh dukungan sosial dan akses ke layanan medis, yang menyoroti pentingnya perawatan komprehensif dalam perawatan pasien kanker payudara. Seksualitas ditekankan.	Hubungan antara variabel-variabel tersebut.
3.	M aria Alvionita Harbelubun, Yeni Rahmawati “Karakteristik usia, jenis histopatologidan gradepasien kanker payudara”	Penelitian ini menggunakan metode desain retrospective dengan <i>Total sampling</i> . Penelitian ini di lakukan di RSUD Pandan Arang Boyolali pada bulan September 2023. Populasi dari penelitian ini yaitu data karakteristik usia, jeni histopatologi dan grade kanker payudara pada tahun 2022-2023. Adapun variabel pada penelitian ini usia, jenis histopatologi dan grade sebagai variabel bebas dan kanker payudara merupakan variabel terikat	Pasien yang menjalani terapi kombinasi kemoterapi memiliki skor kualitas hidup rata-rata 73,85 lebih tinggi di dibandingkan dengan pasien yang mendapatkan terapi tunggal (58,33). Analisis statistik menunjukkan hubungan signifikan ($p < 0,05$) antara jenis kemoterapi dan kualitas hidup, fungsi fisik, serta insomnia. Terapi kombinasi juga memberikan manfaat signifikan terhadap kelangsungan hidup, respons tumor, dan waktu perkembangan kanker, sehingga meningkatkan kualitas hidup pasien <i>Ca Mamae</i> .	Penelitian ini melakukan study penelitian secara prospektif dan Tempat penelitian berbeda dengan peneliti ini. Dan peneliti ini menggambarkan kualitas hidup dari pasien penderita <i>Ca Mamae</i> .
4.	Ilham Malik Fajar, Yusuf Heriady, Hidayat Wahyu Aji “Karakteristik Usia, Gambaran Klinis dan Histopatologi Pasien <i>Ca Mamae</i> di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat Periode Januari 2018 - Oktober 2020”	Observasional deskriptif. Dengan subjeknya adalah 266 pasien yang didiagnosis <i>Ca Mamae</i> pada periode Januari 2018- Oktober 2020 kemudian diolah dengan menggunakan software SPSS	Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 266 pasien <i>Ca Mamae</i> , seluruhnya adalah perempuan. Rentang usia terbanyak adalah 45- 54 tahun (44,36%), dengan ukuran tumor paling umum antara 2-5 cm (44,74%). Jenis histopatologi yang paling sering ditemukan adalah invasive ductal carcinoma (69,92%), sementara grading terbanyak adalah grade III (51,13%). Selain itu, hasil positif untuk invasi limfovaskular mencapai 72,18%. Kesimpulannya, karakteristik	Tempat penelitian ini di lakukan di RSUD Al- ikhsan Jawa Barat dan menggambarkan usia secara klinis terhadap pasien penderita <i>Ca Mamae</i> dan menggunakan jenis Histopatologi.

pasien *Ca Mamae* di RSUD Al-Ihsan
Provinsi Jawa Barat antara Januari
2018 hingga Oktober 2020
menunjukkan mayoritas perempuan
berusia 45-54 tahun dengan tipe
histopatologi invasive ductal carcinoma,
grade III, dan invasi limfovaskular yang
sebagian besar positif.
